

## Perkembangan Layanan *International Standard Book Number* (ISBN) Indonesia

Sutiarsih

Perpustakaan Nasional RI

isbn.indonesia@gmail.com

### Pendahuluan

Layanan *International Standard Book Number* (ISBN) Indonesia adalah salah satu layanan publik yang diperuntukan kepada penerbit dan dikelola oleh Perpustakaan Nasional RI. ISBN merupakan deretan angka yang menjadi identitas unik dari terbitan monograf dan penerbit membutuhkannya untuk keperluan pemasaran serta sebagai alat kontrol distribusi terbitannya. Semenjak tahun 1986, saat pertama kali layanan ISBN Indonesia diluncurkan, jumlah penerbit yang sudah tergabung dalam keanggotaan ISBN sekitar 23.335 penerbit, sementara untuk jumlah terbitan yang terdata sekitar 816.260 judul. Ini merupakan hasil layanan yang luar biasa bagi Tim ISBN Indonesia. Namun demikian tidaklah mudah dalam mencapai hasil tersebut karena diiringi dinamika organisasi yang menuntut layanan ISBN untuk melakukan penyesuaian terhadap berbagai harapan dan tuntutan dari penerbit.

Kemampuan layanan ISBN dalam melakukan penyesuaian dengan perkembangan yang terjadi sejalan dengan pendapat Effendi (2016), yang mengatakan bahwa budaya perusahaan adaptif adalah budaya yang memungkinkan organisasi beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap tekanan internal dan eksternal untuk perubahan. Selanjutnya Rofian Akbar menegaskan bahwa Alvin Toffler, sejak puluhan tahun lalu dalam bukunya *The Adaptive Corporation* sudah mengingatkan kepada para pelaku bisnis untuk berlaku fleksibel dan adaptif dalam mengelola perusahaan. Ia menyarankan agar manajemen perusahaan menerapkan teknologi terkini, menyingkirkan kebiasaan lama yang membuat perusahaan terus berada dalam zona nyaman.

Tulisan ini akan mencoba mengungkap berbagai perkembangan yang terjadi pada layanan ISBN Indonesia. Pengalaman penulis selama bekerja menjadi dasar dalam menggambarkan dinamika yang ada pada layanan ISBN Indonesia selama ini.

### Periodisasi Perkembangan Layanan ISBN Indonesia

Wida Kurniasih menyebutkan tujuan dilakukannya periodisasi adalah untuk mempermudah mendapat sebuah gambaran, menyederhanakan kisah sejarah, memenuhi syarat sistematika ilmu pengetahuan, dasar penyusunan cerita sejarah, mengetahui peristiwa secara kronologis. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan periodisasi perkembangan layanan ISBN Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman serta pembahasan sejarah mengenai perkembangan yang terjadi pada layanan ISBN Indonesia selama kurun waktu 36 tahun ini. Adapun periodisasi perkembangan layanan ISBN Indonesia adalah sebagai berikut:

#### a. Periodisasi Layanan ISBN Manual (1986-2012)

Periode ini ditandai dengan mulainya peluncuran layanan ISBN pada tahun 1986, meskipun sebenarnya Badan ISBN Internasional telah menunjuk Perpustakaan Nasional RI sebagai Agen Nasional ISBN pada tahun 1985.

Pada awal periode layanan ISBN diberikan secara manual yaitu dengan melakukan pencatatan data penerbit dan data terbitan menggunakan buku catatan. Staf ISBN mendatangi penerbit pemerintah dan swasta secara *door to door* untuk

memperkenalkan ISBN dan membagikan *block number* yang merupakan rentang prefiks tertentu kepada penerbit sehingga mereka dapat menggunakan ISBN tersebut secara mandiri. Ternyata pembagian *block number* kepada penerbit menyisakan permasalahan dalam data terbitan yang tidak tercatat dan tidak terlacak penggunaan atau pemanfaatan ISBN oleh penerbit.

digagas oleh Hidayat Edi Pramono sebagai salah satu staf layanan ISBN. Database ISBN menggunakan program Visual Foxpro berjalan lebih lancar dalam memberikan layanan kepada penerbit. Meskipun data penerbit sudah bisa terakomodir pada database ini tapi demi keamanan maka data penerbit masih tetap dicatat dalam buku catatan.



**Gambar 10. Pelayanan ISBN Manual**

Sekitar tahun 1990-an, layanan ISBN mengembangkan database sederhana menggunakan INMAGIC. Data terbitan tercatat dalam database namun data penerbitnya masih dicatat secara manual menggunakan buku catatan. INMAGIC sangat membantu ketika penerbit membutuhkan format KDT dalam bentuk cetak.

Perkembangan terakhir pada periode ini adalah pengembangan database ISBN menggunakan program Visual Foxpro yang

Pada periode ini, bentuk atau cara yang dilakukan oleh Layanan ISBN Indonesia dalam memperkenalkan ISBN kepada masyarakat dan penerbit adalah dengan mengadakan sosialisasi ISBN dan KDT secara terjadwal pertahun ke daerah-daerah. Hasil dari sosialisasi ini dengan mulai bertambahnya anggota penerbit dari seluruh Indonesia.

Penerbit melakukan permohonan ISBN secara datang langsung, atau persyaratan dikirim melalui kantor pos, dan melalui fax.

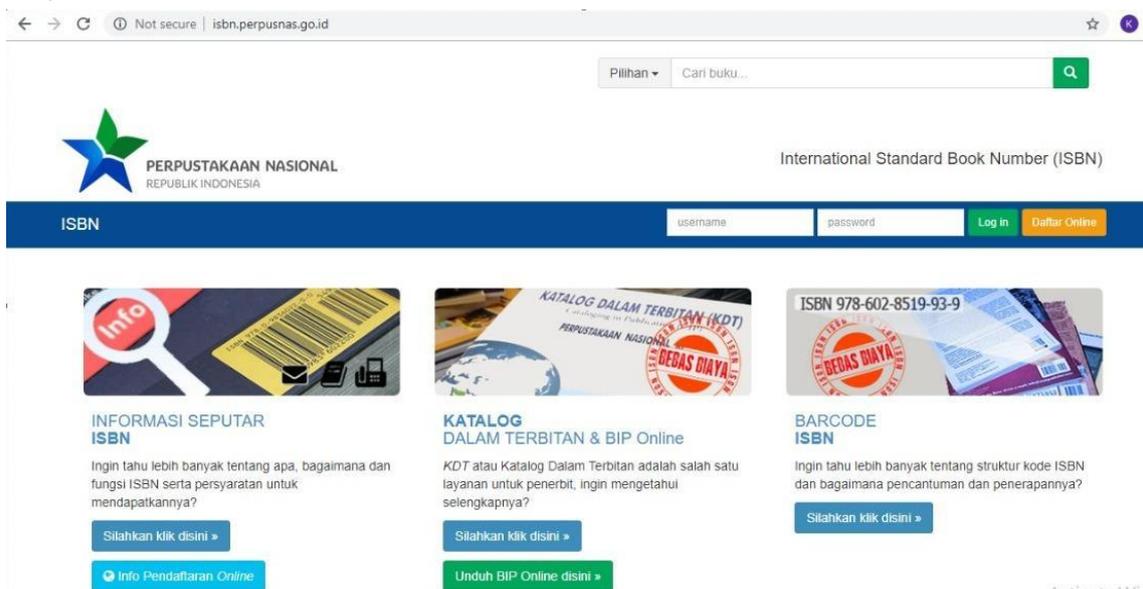
## b. Periodisasi Layanan ISBN *Hybrid* (2012-2018)

Seiring dengan semakin banyaknya permohonan ISBN dari seluruh daerah baik yang memberikan persyaratan secara datang langsung, dikirim melalui kantor pos atau melalui *faximile* menyebabkan menggunungnya tumpukan kertas persyaratan yang membuat ruang kerja ISBN semakin sempit dan tidak rapi. Selain itu perkembangan teknologi informasi terutama internet di tahun 1990-an, di mana perusahaan dan perkantoran mulai menggunakan internet untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja perusahaan dan kantor. Selanjutnya kampanye pengurangan penggunaan kertas di kantor gencar dilakukan pada saat tersebut.

Layanan ISBN Indonesia sudah mulai

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perpustakaan Nasional meluncurkan layanan ISBN *online* dengan situs <https://isbn.pnri.go.id>. Situs ini baru bisa diakses dan dimanfaatkan secara bebas tak berbayar oleh masyarakat luas pada tanggal 18 Desember 2012. Kemudian terjadi perubahan alamat menjadi <https://isbn.perpusnas.go.id>.

Permohonan layanan ISBN melalui *faximile* dan surat ditiadakan. Namun dikarenakan masih banyak penerbit yang belum siap dengan layanan *online* maka layanan ISBN Indonesia masih memberi kesempatan kepada penerbit untuk melakukan permohonan ISBN secara langsung atau melalui *email* atau yang lebih dikenal dengan layanan ISBN *hybrid*.



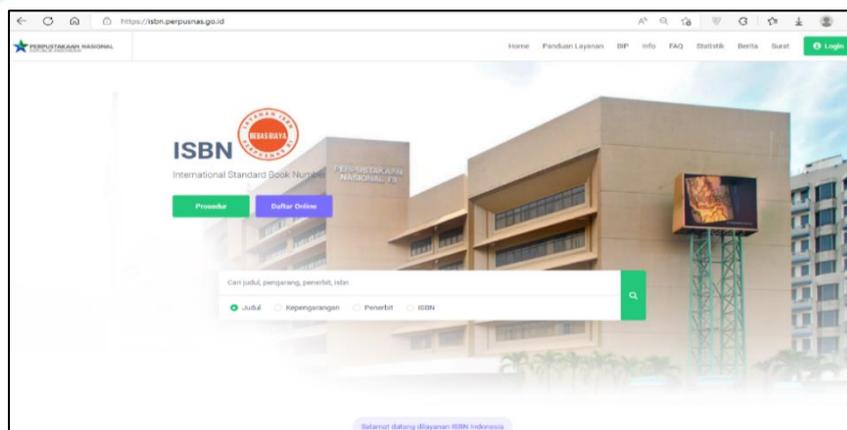
Gambar 11. Interface Laman isbn.perpusnas.go.id Periode Layanan ISBN *Hybrid*

memikirkan untuk memanfaatkan penggunaan internet dalam memberikan layanannya kepada penerbit. Pertimbangan itu dilakukan bukan hanya berdasarkan efisiensi dan efektifitas semata tetapi layanan ISBN juga mempertimbangkan semakin memperluas jangkauan layanan ke pelosok negeri bila memanfaatkan internet dalam memberikan layanan kepada penerbit.

Dalam upaya memberikan kepastian dan meningkatkan *performance* layanan kepada pelanggan maka layanan ISBN Indonesia menerapkan ISO 9001:2008 pada tanggal 7 Maret 2014.

Perkembangan selanjutnya yang terjadi

penerbit dari pulau lain merasa



Gambar 12. Interface Laman isbn.perpusnas.go.id Layanan ISBN Online

pada periode ini adalah terbitnya Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 7 Tahun 2016 yang mengatur mengenai tata cara pemberian ISBN kepada penerbit. Perka ini menjadi panduan bagi penerbit dalam melakukan permohonan ISBN maupun staf layanan ISBN dalam memberikan layanan ISBN kepada penerbit.

Pembinaan kepada penerbit dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan tahunan dengan penerbit dalam suatu kegiatan Temu Wicara dengan Penerbit. Pada pertemuan ini membahas berbagai perkembangan dan permasalahan yang terjadi pada layanan ISBN Indonesia.

Layanan ISBN *hybrid* menyisakan sedikit masalah yaitu masih banyaknya penerbit yang datang secara langsung dan terbengkalainya permohonan yang dilakukan secara *online*.

### c. Periodisasi Layanan ISBN Online (2018-Sekarang)

Layanan ISBN *hybrid* ternyata tidak memenuhi unsur kesetaraan dan keadilan bagi penerbit. Hal ini dikarenakan pelayanan berfokus pada penerbit yang langsung datang ke tempat dan pada umumnya mereka merupakan penerbit yang berasal dari Pulau Jawa sehingga

termarjinalkan sehingga banyak komplain yang masuk ke layanan ISBN Indonesia.

Selain itu layanan ISBN *hybrid* pada prakteknya membutuhkan kerja ekstra yang cukup mengurus tenaga dan pikiran staf layanan ISBN Indonesia karena fokus mereka terpecah dalam melayani penerbit selain harus melayani penerbit yang datang secara langsung dan juga harus melayani penerbit yang mengajukan permohonan melalui *online*.

Keputusan dan implementasi *online* secara murni untuk layanan ISBN ditetapkan pada bulan April tahun 2018 berdasarkan Surat Pemberitahuan Kepala Direktorat Deposit Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional No. 224/3.1/DBP.05/II.2018. Isi dari keputusan tersebut menyebutkan bahwa layanan ISBN Indonesia hanya memberikan layanan kepada penerbit secara *online*, penerbit diwajibkan memiliki akun penerbit yang berguna untuk *login* saat mau mengajukan permohonan ISBN.

Layanan ISBN menjadi pelopor penerapan aplikasi layanan berbasis *website* di Perpustakaan Nasional RI. Untuk mendukung pemanfaatan layanan ISBN *online* maka layanan ISBN Indonesia membuat video tutorial mengenai tatacara

mendaftarkan penerbit dan terbitan secara *online*.

Penerapan ISBN *online* memberikan kemudahan kepada penerbit untuk melakukan permohonan ISBN kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kemudahan inilah yang menyebabkan lonjakan permohonan ISBN pada tahun 2018 dan 2019. Manfaat layanan ISBN *online* semakin terasa pada saat merebaknya pandemi Covid-19 pada awal 2020, di mana semua layanan publik harus menerapkan protokol kesehatan dalam memberikan layanannya. Layanan ISBN *online* tak terpengaruh dengan kondisi tersebut karena sudah menerapkan layanan berjarak setahun sebelumnya dan yang mencengangkan adalah terjadi peningkatan permohonan ISBN yang cukup signifikan selama berlangsungnya wabah Covid-19.

Layanan ISBN *online* dalam upaya memastikan pemenuhan kebutuhan pelanggan dan *stakeholder*-nya serta dapat memenuhi persyaratan perundangan, hukum dan peraturan yang terkait dengan produk atau jasanya maka menerapkan ISO 9001:2015 dan telah mendapatkan sertifikat pada tanggal 19 Oktober 2021.

Perkembangan terakhir dari periode ini adalah terbitnya Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 5 tahun 2022 tentang Layanan Angka Standar Buku Internasional (ISBN). Peraturan ini merupakan revisi dari peraturan sebelumnya adapun hal baru yang termuat dalam peraturan ini adalah pernyataan keaslian karya, persyaratan harus *dummy* utuh buku, jenis pemohon ISBN, penerbit harus memiliki *website*, terdapat pasal yang mengatur mengenai pemantauan ISBN.

Terbitnya peraturan baru juga merupakan tuntutan dari Badan ISBN Internasional yang menengarai terjadi anomali

pemanfaatan ISBN di Indonesia. Badan ISBN Internasional menanyakan bagaimana cara memastikan bahwa pemanfaatan ISBN di Indonesia dapat terpantau secara pasti.

### Penutup

Dinamika merupakan hal yang mutlak dan pasti terjadi di semua organisasi, termasuk pada layanan ISBN Indonesia. Adapun faktor penyebabnya bisa dari dalam lingkungan organisasi ataupun dari luar organisasi, namun yang jelas pastikan bahwa organisasi memiliki daya suai terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Keberhasilan layanan ISBN Indonesia dalam menghadapi dinamika yang terjadi ditentukan oleh kesiapan pegawai dalam menghadapi perubahan, dan perbaikan sarana dan prasarana secara kontinyu. Sesuai dengan pendapat McShane & Von Glinow (2010) dalam Amah (2012), budaya adaptif adalah budaya organisasi di mana karyawan menerima perubahan, termasuk organisasi penyelamatan yang memelihara lingkungan dan perbaikan proses internal yang berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Akbar, Rofian. (Juni 2017). Era Digital, Perusahaan Harus Adaptif dan Kreatif. *Franchise*, hal. 100.
- Effendi, Mukhrizal. (2015). *Kuliah 12 Budaya Organisasi*. Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Islam Labuhanbatu.  
<https://www.slideshare.net/banditznero/kuliah-12-budaya-organisasi>
- Kurniasih, Wida. Pengertian Periodisasi: Tujuan, Jenis-jenis dan Faktor yang Mempengaruhi. *Gramedia Blog*.  
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-periodisasi/>
- Sriwidadi, Teguh. (17 September 2020). Budaya Perusahaan Adaptif. Binus University Online Learning Business Management.

<https://onlinelearning.binus.ac.id/business-management/post/budaya-perusahaan-adaptif-adaptive-corporate-culture/>

### Sumber Data

Indonesia. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Layanan International Standard Book Number (ISBN) dan International Standard Music Number (ISMN)*.

Indonesia. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 tentang Layanan Angka Standar Buku Internasional (International Standard Book Number)*.  
<https://jdih.perpusnas.go.id/detail/404>

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Statistik [Dataset]*.  
<https://isbn.perpusnas.go.id/Home/Statistik>